

**NILAI-NILAI TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA  
DALAM FILM TANDA TANYA  
DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh :

**INA AGUSTINA**  
NIM. 13410164

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ina Agustina  
NIM : 13410164  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaananya.

Yogyakarta, 7 Agustus 2017

Yang menyatakan



Ina Agustina  
NIM. 13410164

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ina Agustina  
NIM : 13410164  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas foto dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata satu (S1) saya) kepada pihak :

Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Yogyakarta, 7 Agustus 2017

Yang menyatakan



Ina Agustina  
NIM. 13410164



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-171/Un.02/DT/PP.05.3/11/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA  
DALAM FILM TANDA TANYA DAN RELEVANSINYA  
DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ina Agustina

NIM : 13410164

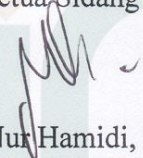
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 12 Oktober 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

  
Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

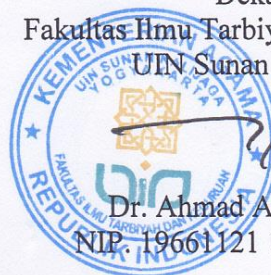
  
Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002


Penguji II

  
Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 24 NOV 2017

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : INA AGUSTINA  
NIM : 13410164  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI TOLERANSI ANTARUMAT  
BERAGAMA DALAM FILM TANDA TANYA  
DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 September 2017

Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA.  
19560811 198103 1 004

HALAMAN MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

*“Untukmulah agamamu, dan untukkulah, agamaku.”*

*(Al-Kaafiruun: 6)<sup>1</sup>*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al Hidayah Al-Qur'an Tafsir*, (Jakarta: penerbit Kalim, 2011), hal. 604.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini Dipersembahkan kepada:*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri*

*Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ

لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا

بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia kejalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi antarumat beragama, penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
4. Ibu Yuli Kuswandari, S. Pd, M. Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang membimbing dari awal pembuatan skripsi dengan sabar.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a, kasih sayang, dan motivasi yang tak terhingga. Bapak Asroni, Ibu Sariyah, dan Kakak adik , saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT memberikan pahala dan barokah-Nya.
7. Sahabat saya di kelas PAI E, yang sudah seperti keluarga baru di Jogja dan yang terus bersama-sama dari awal masuk kuliah hingga akhir perkuliahan, saya ucapkan terimakasih atas ketulusan persahabatan dan kekeluargaan kalian dan atas semua yang telah kita alami bersama.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Juni 2017

Penyusun



Ina Agustina

NIM. 13410164

## ABSTRAK

INA AGUSTINA. Nilai-nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film Tanda Tanya dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.

Bhineka / Plural merupakan ciri umat beragama di Indonesia, memang tidak ada satupun agama yang mengajarkan konflik atau kekerasan kepada pemeluknya. Semua komunitas umat beragama diharuskan saling mengasihi sesama tanpa melihat perbedaan yang ada. Nilai-nilai toleransi terdapat dalam jiwa seseorang yang mempunyai kerendahan hati, kemurahan hati, keramahan, dan kesopanan. Sehingga toleransi menghasilkan sebuah sikap yang sederhana, yakni kritik diri (*self-criticism*) atas keterbatasan pemahaman manusia. Untuk menjaga dan memelihara kerukunan dan toleransi yang merupakan ciri kepribadian bangsa, diperlukan kesatuan sikap dalam menyeleksi pengaruh-pengaruh yang akan merusak kepribadian bangsa.

Skripsi ini membahas tentang Nilai-nilai toleransi seperti apa yang terkandung dalam film Tanda Tanya dan bagaimana relevansinya dengan tujuan pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis isi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah film "Tanda Tanya" yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan ditulis oleh Titien Wattimena. Obyek penelitian ini adalah nilai-nilai toleransi antarumat beragama. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan teknik dokumentasi dari sumber data primer berupa DVD (digital versatile disc) Film Tanda Tanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Tanda Tanya ini mengajak para pemirsa untuk bersikap toleransi dalam menyikapi perbedaan agama yaitu dengan Inklusif, saling menghormati, saling mengerti, serta tolong menolong agar tidak terjadi konflik antarumat beragama. Relevansi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam antara lain untuk membentuk Akhlak yang baik dan budi pekerti (yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, berakhlak mulia), toleran, terbuka, kritis terhadap segala perkembangan zaman.

Kata Kunci : *Nilai Toleransi, Relevansi, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Inklusif*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>35</b>
A. Latar Belakang Pembuatan Film.....	35
B. Sinopsis Film Tanda Tanya.....	37
C. Pemeran.....	41
D. Karakter Tokoh .....	43
E. Adegan-adegan toleransi yang sulit diterapkan .....	51

BAB III NILAI-NILAI TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM FILM TANDA TANYA DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	55
A. Nilai-nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film Tanda Tanya.....	58
B. Relevansi terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	80
 BAB IV PENUTUP .....	 86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
C. Penutup.....	88
 DAFTAR PUSTAKA .....	 89
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sampul Film Tanda Tanya .....	35
Gambar 1.2 Menuk.....	43
Gambar 1.3 Soleh.....	43
Gambar 1.4 Surya.....	44
Gambar 1.5 Rika .....	45
Gambar 1.6 Abi.....	46
Gambar 1.7 Hendra / Ping Hen.....	46
Gambar 1.8 Tan Kat Sun.....	47
Gambar 1.9 Lim Giok Lie.....	48
Gambar 1.10 Ustadz Wahyu .....	49
Gambar 1.11 Romo Jiwo .....	49
Gambar 1.12 Doni.....	50
Gambar 2. 1 Buku Asmaul Husna.....	60
Gambar 2. 2 Bersilaturahmi .....	61
Gambar 2. 3 Mengajarkan Islam.....	63
Gambar 2. 4 Menyuruh Mengerjakan Solat.....	65
Gambar 2. 5 Membedakan Alat Masak.....	67
Gambar 2. 6 Meminta Ijin Mengaji.....	68
Gambar 2. 7 Menutupi Jendela dan Pintu dengan Tirai.....	70
Gambar 2. 8 Tempat Ibadah Menuk dan Cik Liem .....	72
Gambar 2. 9 Koh Tan Menyuruh Hendra Menutup Restoran.....	73
Gambar 2. 10 Rika Mengajari Abi Doa Berpuasa .....	76
Gambar 2. 11 Banser NU Menjaga Gereja .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal.....
Lampiran II	: Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi.....
Lampiran III	: Fotokopi Sertifikat Magang II .....
Lampiran IV	: Fotokopi Sertifikat Magang III.....
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat KKN .....
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat TOAFL .....
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL .....
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat ICT .....
Lampiran IX	: Fotokopi KTM .....
Lampiran X	: Fotokopi KRS Semester IX .....
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM .....
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat OPAK.....
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sifat masyarakat Indonesia kental dengan ciri yang bersifat plural (majemuk/bhineka). Hal tersebut dapat dilihat pada kenyataan sosial dan semboyan dalam lambang negara republik Indonesia “Bhineka Tunggal Ika” (berbeda-beda namun satu jua). Bhineka Tunggal Ika menjadi semboyan bangsa Indonesia juga mengandung faham pluralitas agama, etnis, bahasa dan adat istiadat yang telah senantiasa mengiringi perjalanan sejarah bangsa, maka wajar kalau ia menjadi ciri khas atau identitas bangsa Indonesia.

Ciri bhineka ini juga merupakan argumen atas ciri umat beragama di Indonesia, Ditinjau dari kerangka normatif, memang tidak ada satupun agama yang mengajarkan konflik atau kekerasan kepada pemeluknya. Semua komunitas umat beragama diharuskan saling mengasihi sesama tanpa melihat perbedaan yang ada. Bahkan Yesus Kristus mengajarkan kepada umat Kristiani untuk mencintai orang lain sebagaimana mencintai diri sendiri, bahkan mencintai musuh-musuhnya dan berdoa memohon kebaikan bagi mereka.<sup>1</sup> Dalam ajaran Islam misalnya, spirit yang diusung sebagaimana tertuang dalam al-Qur'an adalah aspek moral yang titik beratnya pada monoteisme dan keadilan sosial.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Umi Sumbulah & Nurjanah, *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2013). hal. 184.

<sup>2</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, terjemahan Senoaji Saleh, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 49.

Sayangnya, gambaran umat beragama yang semacam itu sedikit atau telah berubah sejak awal milenium, menyusul kebangkitan gerakan-gerakan keagamaan yang bercorak fundamentalis, di tandai dengan gejala radikalisasi doktrin agama yang disertai dengan aksi-aksi kekerasan, termasuk didalamnya terorisme.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Fundamentalisme adalah paham yang cenderung untuk memperjuangkan sesuatu secara radikal. Fundamentalis adalah penganut gerakan keagamaan yang bersifat kolot dan reaksioner yang selalu merasa perlu kembali ke ajaran agama yang tersurat dalam kitab suci.<sup>3</sup> Pada era modern, fundamentalis mempunyai citra negatif bagi kehidupan masyarakat plural, sebab implikasi sosial dan politisi yang diperankannya selalu bersifat destruktif dan asosial. Karenanya, fundamentalisme sering dipahami secara pejoratif seperti fanatik buta, anti intelektualitas, eksklusif, dan menyimpang dari keagamaan *mainstream*.<sup>4</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Radikalisme adalah paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara keras atau drastis.<sup>5</sup> Radikalisme secara etimologi artinya adalah berdiri di posisi ekstrem dan jauh dari posisi tengah-tengah, atau melewati batas kewajaran. Secara terminologis, radikalisme adalah fanatik kepada satu pendapat serta menegasikan pendapat orang lain, abai terhadap historisitas Islam, tidak dialogis, dan harfiah dalam memahami teks agama

---

<sup>3</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 245.

<sup>4</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Fikh Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hal. 116.

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus...*, hal. 719.



tanpa mempertimbangkan tujuan esensial syariat.<sup>6</sup> Kaum fanatik terlalu percaya diri ketika meyakini tradisi keilmuan yang diwarisi dari ulama pendahulu selalu relevan sepanjang masa dan dimana saja.<sup>7</sup>

Kekerasan, penindasan, dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebajikan universal pada dasarnya tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, sekaligus merupakan bentuk akhlak tidak terpuji. Ajaran kebaikan ini tidak mungkin menjadi pemicu konflik, walaupun terjadi konflik, pemicunya jelas bukan ajaran agama, tetapi manusia yang mengatasnamakan agama, atau pemahaman yang reduktif terhadap ajaran agama.<sup>8</sup>

Mengingat keadaan dunia yang semakin maju dan berkembang dalam semua bidang, yaitu ilmu pengetahuan dan kebudayaan, bangsa Indonesia tidak dapat mengelakkan dari pengaruh ini bahkan harus mengikuti dan menyeleksi dan menyesuaikan dengan kondisi dan kepribadian bangsa Indonesia. Kemajuan dan perkembangan ini baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi cara berpikir dan pandangan hidup masyarakat dan tidak mustahil pula akan mempengaruhi kerukunan dan toleransi antarumat beragama.<sup>9</sup> Untuk menjaga dan memelihara kerukunan dan toleransi yang merupakan ciri kepribadian bangsa itu, diperlukan kesatuan sikap dalam menyeleksi pengaruh-pengaruh yang akan merusak kepribadian bangsa.

---

<sup>6</sup> Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2011), hal. 117.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 124.

<sup>8</sup> Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hal. 17.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal.13.

Islam adalah agama yang menekankan ketundukan mutlak kepada Allah (*Hablun min Allah*) dengan konsekuensi tunduk patuh dan menjalankan sepenuhnya terhadap segala titah-Nya.<sup>10</sup> Hubungan antara pribadi dan Khaliknya direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang telah digariskan oleh setiap agama.

Sementara keadilan sosial (*Hablun Min an-Nas*) merupakan manifestasi dari terciptanya kesetaraan dan egalitarianisme dalam segenap sisi kehidupan. Keadilan sosial mustahil tercipta ketika masih terdapat persoalan-persoalan dalam relasi sosial kemasyarakatan, sebab ketimpangan dalam aspek ini justru akan memunculkan kekerasan, konflik, dan sejenisnya. Pada hubungan ini tidak hanya terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku kepada orang yang tidak seagama, yaitu dalam bentuk kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum. Dalam hal seperti inilah berlaku toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama. Perwujudan toleransi seperti ini walaupun tidak berbentuk ibadah, namun bernilai ibadah karena: kecuali melaksanakan perintah agama sendiri, juga bila pergaulan antarumat beragama berlangsung dengan baik, berarti tiap umat beragama telah memelihara eksistensi agama masing-masing.

Sebagaimana telah dituliskan oleh Hamka, toleransi bukanlah wilayah akidah, melainkan sosial. Konsekuensi dari pandangan ini adalah bahwa kepercayaan tidak bisa dibicarakan untuk mencari titik temu. Maka, toleransi dalam pergaulan hidup antarumat beragama bukanlah toleransi dalam

---

<sup>10</sup> Ngainun Naim, *Teologi ...*, hal.16.

masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.

Toleransi antarumat beragama sangat perlu diwacanakan di masyarakat guna meminimalkan kekerasan atas nama agama yang akhir-akhir ini semakin marak terjadi, baik di luar maupun di dalam negeri. Toleransi semakin mendesak untuk dibumikan dalam rangka mewujudkan koeksistensi, yakni kesadaran hidup berdampingan secara damai dan harmonis di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang beragam. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi untuk menyiapkan generasi penerus. Dalam menanamkan dan membina sikap toleransi antara sesama murid, terutama yang tidak seagama. Oleh karena itu, setiap muslim harus senantiasa dihiasi dengan akhlak mulia.

Toleransi Islam berbasis pada spirit Piagam Madinah (*Watsiqah al-Madinah*) yang dinilai sebagai konstitusi negara pertama di dunia. Di dalamnya terdapat sikap empatik dalam pencarian sikap bersama dan kemanfaatan umum. Perbedaan agama, kebebasan individu, dan kaum minoritas dilindungi sehingga memungkinkan semua pemeluk agama yahudi dan Islam hidup berdampingan di Madinah. Islam pun juga sangat menoleransi pemeluk kristen seperti ditunjukkan dalam riwayat ‘Urwah ibn Zubayr ibn al-Awwam tentang surat perdamaian Nabi dengan kaum Kristen Najran. Dalam pembukaan surat tersebut Nabi menyatakan, “Bagi penduduk Najran dan sekitarnya, jaminan Allah dan Rasul-Nya diberikan untuk

keselamatan jiwa, harta, agama, gereja-gereja, pendeta-pendeta, uskup-uskup, orang-orang yang hadir dan orang-orang yang tak hadir dari mereka.”<sup>11</sup>

Tuhanlah yang menghendaki makhlukNya bukan hanya berbeda dalam realitas fisik melainkan juga berbeda-beda dalam ide, gagasan, berkeyakinan, dan beragama sebagaimana yang disebut dalam beberapa firmanNya antara lain:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ (١١٨)

Artinya:

“Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.” (Al-Qur’an 11;118).<sup>12</sup>

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَن فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعاً أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ (٩٩)

Artinya:

“Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?” (Al-Qur’an 10;99)<sup>13</sup>

Hanya Tuhan yang mengetahuinya, Maka hanya Dia pula yang akan memutuskan apakah keyakinan masing-masing orang itu benar atau keliru kelak di hari pertanggungjawaban di akhirat.

---

<sup>11</sup> Irwan Masduqi, *Berislam ...*, hal. 25.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur’an Tafsir*, (Jakarta: penerbit Kalim, 2011), hal. 236.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 221.

Di Indonesia kebebasan memeluk agama juga di atur dalam UUD 1945 pasal 28E yang berbunyi “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya. Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.”<sup>14</sup>

Film Tanda Tanya termasuk dalam jenis film fiktif dimana peristiwa yang terjadi dalam film adalah cerita rekaan, tetapi sebagian peristiwa diambil dari peristiwa nyata yang terjadi di Indonesia. Film Tanda Tanya merupakan film ke-14 garapan sutradara Hanung Bramantyo yang karyanya tidak diragukan lagi dan sering mendapat banyak penghargaan sebagai sutradara terbaik dalam ajang Festival Film Indonesia. Film Tanda Tanya ditulis oleh Titien Wattimena seorang penulis skenario yang karyanya sering mendapat penghargaan sebagai penulis skenario terbaik.<sup>15</sup>

Film Tanda Tanya fokus pada hubungan antar agama di Indonesia, sebuah negara di mana konflik agama menjadi hal yang umum, dan ada sejarah panjang kekerasan dan pembedaan perlakuan terhadap Tionghoa Indonesia. Alur cerita film menceritakan tentang tiga keluarga yang tinggal di sebuah desa di Semarang, Jawa Tengah: keluarga Tionghoa-Indonesia dan beragama Buddha, Tan Kat Sun (Hengky Solaiman) dan anaknya Hendra (Rio Dewanto), pasangan muslim, Soleh (Reza Rahadian) dan Menuk (Revalina S. Temat), dan seorang konver Katolik Rika (Endhita) dan Abi anaknya yang seorang Muslim.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Tahun 1945*, pasal 28E ayat I.

<sup>15</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/%3F\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/%3F_(film)) Diakses pada 17 Februari 2017 pukul 20.30.

<sup>16</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/%3F\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/%3F_(film)) Diakses pada 17 Februari 2017 pukul 20.30.

Peneliti tertarik untuk mengkaji Film Tanda Tanya karena film ini menampilkan realitas kehidupan beragama di Indonesia yang sangat menarik dengan berbagai konflik yang menyertainya. Tema film ini diangkat dari masalah pluralisme agama dan inti cerita yang kontroversial. Bahkan sejak kemunculannya di dunia perfilman Indonesia, Film Tanda Tanya mendapatkan banyak respon dan kritik tajam dari beberapa kelompok Muslim Indonesia, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Front Pembela Islam (FPI). Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat Bidang Seni dan Budaya Cholil Ridwan menyatakan bahwa "film ini jelas menyebarkan pluralisme agama", yang sebelumnya dinyatakan haram oleh MUI. Sementara FPI menggelar demonstrasi di Kantor Harian Republika, Warung Buncit, Jakarta Selatan. Massa berkumpul di lapangan parkir harian tersebut, Jumat (15/4/2011). Mereka membawa poster yang bertuliskan 'Stop Film Tanda Tanya'. Selain itu mereka juga membawa spanduk bertuliskan 'Stop film yang merusak akidah'. Setelah berdiskusi dengan MUI dan sepakat untuk memotong beberapa adegan untuk menghindari protes.

Konflik dalam Film Tanda Tanya diselesaikan ketika karakter mulai percaya bahwa semua agama adalah baik, dan semua memuji Tuhan mereka masing-masing, dengan demikian, semua konflik agama akan berakhir jika orang-orang sudi menerima kepercayaan lain.

Bisa dikatakan bahwa keberlangsungan Bhineka Tunggal Ika dan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya penerimaan terhadap keberbedaan tergantung pada sejauh mana toleransi diterima dimasyarakat. Untuk itu,

maka intoleransi dan tindakan kekerasan atas nama agama yang seakan-akan tak berkesudahan harus segera dicarikan obat penawarnya. Seseorang harus menghormati perbedaan sebagaimana dia harus secara kritis mengoreksi pemahamannya sendiri dan orang lain dalam proses mencari pemahaman yang lebih baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mencermati pemaparan latar belakang di atas, maka Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai toleransi antarumat beragama yang terkandung dalam Film Tanda Tanya ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai toleransi antarumat beragama yang terdapat dalam film Tanda Tanya terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai toleransi antarumat beragama dalam film Tanda Tanya
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai toleransi antarumat beragama dalam film Tanda Tanya terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis-akademis, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan memberikan kontribusi pemikiran tentang Pendidikan

melalui media film yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dan memuat pesan edukatif.

- b. Secara praktis-empiris, penelitian ini sebagai salah satu rujukan dari berbagai pihak untuk menanamkan dan mengembangkan pentingnya toleransi antarumat beragama.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang toleransi beragama pernah dilakukan sebelum penelitian ini. Kajian pustaka berguna untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Beberapa penelitian yang dijadikan kajian pustaka adalah:

1. Skripsi berjudul: Nilai-Nilai Toleransi Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian Akhid Nur Kholis Pratama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyerapan dan penyampaian beragamnya manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan kaitannya terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam.<sup>17</sup>

Skripsi ini berbeda dengan skripsi di atas. Skripsi di atas membahas tentang nilai-nilai toleransi dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa sedangkan skripsi ini membahas nilai-nilai toleransi dalam film “?”

---

<sup>17</sup> Akhid Nur Kholis Pratama, Nilai-Nilai Toleransi Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.



Tanda Tanya. Selain itu meskipun sama-sama membahas nilai-nilai toleransi, tetapi subyek yang dikaji berbeda.

2. Skripsi berjudul: Konsep Pluralitas Agama Menurut KH. Abdurrahman Wahid: Perspektif Agama Islam hasil penelitian Puji Supriyati Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep pluralitas agama menurut KH Abdurrahman Wahid yaitu mengakui dan menghormati keberagaman agama dengan tiga nilai universal yaitu kebebasan, keadilan, musyawarah sebagai kemaslahatan bangsa.<sup>18</sup>

Skripsi ini berbeda dengan skripsi di atas. Skripsi di atas membahas tentang konsep pluralitas agama menurut KH Abdurrahman Wahid sedangkan skripsi ini membahas tentang nilai-nilai toleransi dalam film tanda tanya.

3. Skripsi berjudul: “Nilai-Nilai Toleransi dalam Film Jodhaa Akbar Karya Ronnie Screwvala Dan Ashutosh Gowariker” Hasil penelitian Rendi Iswandiono, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai toleransi antarumat beragama yang terdapat dalam film Jodhaa Akbar. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi wujud nilai-nilai toleransi antarumat beragama dalam film Jodhaa Akbar, yaitu mengakui hak setiap orang lain, menghormati keyakinan orang lain,

---

<sup>18</sup> Puji Supriyati, Konsep Pluralitas Agama Menurut KH. Abdurrahman Wahid: Perspektif Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.

setuju di dalam perbedaan, dan saling mengerti. Keempat nilai tersebut diperkuat dengan ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi, juga Ijma' para Ulama.<sup>19</sup>

Skripsi ini berbeda dengan skripsi tersebut di atas. Karena pada skripsi Rendi Iswandiono membahas nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam film Jodhaa Akbar. Sedangkan skripsi ini membahas nilai-nilai toleransi dalam film Tanda Tanya perspektif PAI. Meskipun sama-sama membahas nilai-nilai toleransi, tetapi subyek yang dikaji berbeda.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Nilai Toleransi**

#### **a. Nilai**

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris *value*, dan dari bahasa Latin "*valare*" yang berarti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, kuat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Nilai berarti harga (dalam taksiran harga), angka kepandaian, banyak sedikitnya isi / kadar / mutu, Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya: etika dan nilai berhubungan erat.<sup>20</sup>

Nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan

---

<sup>19</sup> Rendi Iswandiono, Nilai-Nilai Toleransi dalam Film Jodhaa Akbar Karya Ronnie Screwala dan Ashutosh Gowariker, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.

<sup>20</sup> Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1035.

tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.<sup>21</sup>

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak disenangi.<sup>22</sup>

Menurut uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah konsepsi abstrak dalam manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar serta hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Toleransi

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan Allah dalam beraneka macam suku, bangsa dan bahasa dengan tujuan untuk saling mengenal satu sama lain. Dalam proses pengenalannya tersebut tidak jarang terjadi gesekan dan benturan antara satu individu/kelompok dengan individu/kelompok lain. Pada perkembangan berikutnya, dengan bercermin pada pengalaman-pengalaman pahit masa lalu manusia kemudian melahirkan konsep toleransi.

---

<sup>21</sup> W. J. S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 677.

<sup>22</sup> HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60.

Toleransi dalam bahasa Arab bisa dikatakan *ikhtimal, tasamukh*, yang artinya sikap membiarkan, lapang dada. (*Samakha tasaamakha* = lunak, berhati ringan).<sup>23</sup>

Dalam bahasa Yunani, toleransi disebut dengan istilah “*sophrosyne*” yang artinya adalah moderasi (moderation) atau mengambil jalan tengah. Sedangkan istilah toleransi berasal dari bahasa latin “*tolerantia*” yang artinya “menahan”. Dengan demikian, toleransi adalah istilah untuk sebuah sikap menahan dari hal-hal yang dinilai negatif.<sup>24</sup>

Pada umumnya, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>25</sup>

Poerwadarminta dalam “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*” mengartikan toleransi sebagai kelapangan dada (dalam arti suka rukun kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian

---

<sup>23</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979), hal. 22.

<sup>24</sup> Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: penerbit Mizan, 2011), hal. 7.

<sup>25</sup> Umar Hasyim, *Toleransi ...*, hal. 22.

lain, tidak mau mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan orang lain.<sup>26</sup>

Ajaran teologi Kristen juga mengajarkan kepada umatnya untuk mengakui dan menerima eksistensi orang atau agama yang berseberangan. Karena mereka adalah umat/bangsa yang perlu diperlakukan secara baik, dibantu dari kemiskinan, kebodohan, kesakitan dan penderitaan, agar mereka dapat hidup damai sejahtera.<sup>27</sup>

Jadi toleransi antarumat beragama adalah rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keragaman agama dan ekspresi kita. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan, kebajikan yang membuat perdamaian menjadi mungkin.

c. Nilai Toleransi

Nilai-nilai toleransi terdapat dalam jiwa seseorang yang mempunyai kerendahan hati, kemurahan hati, keramahan, dan kesopanan. Sehingga toleransi menghasilkan sebuah sikap yang sederhana, yakni kritik diri (*self-criticism*) atas keterbatasan pemahaman manusia. Ulama yang toleran tidak takut untuk mengakui kebodohan atau ketidakpastian pendapatnya sendiri.

Nilai-nilai toleransi sangat ditekankan oleh para sufi seperti Al – Hallaj, Jalaluddin Al-Rumi, Ibn ‘Arabi, Al-Ghazali dan lain-lain. Visi

---

<sup>26</sup> Umar Hasyim, *Toleransi ...*, hal. 23.

<sup>27</sup> Stanley R. Rambitan, “*Pluralisme dan Toleransi Beragama dalam Pandangan Kristen*,” <http://stanleyrambitan.blogspot.com/2011/07/pluralitastoleransi-kristen.html>. (Diakses tanggal 11 Juni 2017 pukul 20.30).

kehidupan etis toleran menekankan nilai-nilai untuk mengejar kebijaksanaan dan mewujudkan cinta kasih antar sesama dalam masyarakat yang penuh perbedaan.

## 2. Film

### a. Pengertian Film

Menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>28</sup>

Dalam kamus komunikasi, Film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.<sup>29</sup>

Menurut Oey Hing Lee, menyebutkan Film sebagai alat komunikasi massa kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad 19, dengan kata lain pada waktu unsur-unsur yang merintang perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap.<sup>30</sup>

Jadi film adalah media komunal, perpaduan dari berbagai teknologi dan unsur-unsur kesenian baik seni rupa, teater, sastra,

---

<sup>28</sup> Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 1.

<sup>29</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 134.

<sup>30</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 126.

arsitektur, dan musik. Film merupakan perpaduan dari perkembangan teknologi fotografi dan rekaman suara.

#### b. Fungsi Film

Selama ini kita mengenal film hanya sebagai media hiburan semata. Tapi menurut Wright atau Charles Wright, fungsi film tidak dapat lepas dari aspek sejarahnya.<sup>31</sup> Secara umum fungsi film dibagi lima yaitu,

##### a) alat hiburan,

Film sebagai sarana hiburan dan pemenuhan kebutuhan estetika masyarakat.

##### b) sumber informasi,

Film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia. Film juga merupakan media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan karena film adalah media komunikasi.

##### c) alat pendidikan,

Film merupakan alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh yang besar sekali atas masyarakat. Film sebagai alat revolusi yang dapat menyumbangkan dharma baktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina *nation* dan *character building*, mencapai masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila.

---

<sup>31</sup> Teguh Trianto, *Film ...*, hal. 3.

Film juga bisa digunakan sebagai inovasi metode pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan multimedia sehingga pendidikan lebih efektif. Pendidikan melalui film adalah metode atau cara untuk memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dapat dilihat dari pada sesuatu yang hanya didengar atau dibaca.

d) pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa,

Film sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma, dan kebudayaan. Film berpotensi menularkan nilai-nilai tertentu pada penontonnya dan juga menanamkan pesan-pesan yang baik guna generasi penerus bangsa agar tidak menjadi bangsa yang hilang ingatan terhadap sejarah bangsa.<sup>32</sup>

e) media dakwah

Film sebagai media dakwah diharapkan lebih banyak menginformasikan hal-hal positif tentang Islam meliputi beberapa materi, akidah, syariah, maupun akhlak. Film sebagai media dakwah juga digunakan untuk mempengaruhi penonton selaku penerima dan sasaran dakwah terpengaruh pemikiran dan ajaran Islam.

Sadar atau tidak, film dapat mengubah pola hidup masyarakat. Alasannya sederhana, masyarakat ingin mencontoh kehidupan yang dikisahkan dalam film, apalagi kalau bintang yang memerankannya adalah idolanya. Disamping itu dengan film, kegiatan dakwah tidak

---

<sup>32</sup> Teguh Trianto, *Film Sebagai ...*, hal. 37-51.



monoton tapi ada variasinya, karena film juga memiliki fungsi *entertaint* (hiburan), dengan hiburan ini masyarakat selaku penerima dakwah akan terhibur ketika mengikuti kegiatan dakwah, Sehingga dakwah yang mereka terima menjadi sesuatu yang menarik dan sayang untuk ditinggalkan.<sup>33</sup>

### 3. Relevansi Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Relevansi

Relevansi memiliki makna kesesuaian, kecocokan, hubungan, kaitan usul dengan kenyataan harus adanya agar dapat dilaksanakan.<sup>34</sup>

Dalam bahasa inggris disebut *relevancy*, yang memiliki arti kaitan atau adanya hubungan.

Menurut kamus filsafat diterangkan bahwa relevansi memiliki arti, yaitu :

#### a. Hubungan yang terdapat dalam istilah (ide, konsep, kata)

sedemikian rupa sehingga mereka dapat dikaitkan satu sama lainnya untuk membentuk pernyataan yang berarti (ide, konsep, kata yang bermakna lebih dalam), dan istilah-istilah yang digolongkan anggota di dalam kelompok arti yang sama.

---

<sup>33</sup> Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah", dalam *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Kudus*, Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember, 2014), hal. 13.

<sup>34</sup> J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1151.

- b. Dalam logika induktif, derajat (probabilitas) harapan yang masuk akal bahwa satu hal akan berhubungan secara empiris (atau secara kausal) dengan hal lain.<sup>35</sup>

Dengan demikian, relevansi yang dimaksudkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah keterkaitan atau keterhubungan nilai-nilai toleransi dalam film Tanda Tanya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat.

Menurut UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>36</sup>

Ahmad Tafsir, beliau berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang

---

<sup>35</sup> Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 953.

<sup>36</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, bab I, pasal 1.

lain agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>37</sup>

Menurut Zakiah Dradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>38</sup>

Muhammad Athiyah Al Abrasyi mengungkapkan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, dan berakhlak mulia, baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu, juga mengerti kewajiban masing-masing, dapat membedakan antara baik dan buruk, mampu menyusun skala prioritas, menghindari perbuatan tercela, mengingat Tuhan, dan mengetahui dalam setiap pekerjaan apa yang dilakukan.<sup>39</sup>

Konsep pendidikan Islam perlu untuk meletakkan Islam sebagai sebuah ilmu. Hal itu dikarenakan ilmu pengetahuan terus berkembang dan mengikuti perubahan. Nilai-nilai yang dianut pun fleksibel terhadap perubahan. Karena dunia ini bersifat dinamis, maka

---

<sup>37</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 32.

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 28.

<sup>39</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 103.

yang ada hanya kebenaran relatif. Untuk itulah, kebenaran harus dicari terus-menerus agar dapat mengantarkan manusia pada kebenaran hakiki (keilahian).<sup>40</sup>

Menurut pandangan Islam, tujuan pendidikan Islam sangat diwarnai dan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Allah. Tujuan itu sangat dilandasi oleh nilai-nilai Alqur'an dan hadis seperti yang termaktub dalam rumusan, yaitu menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertakwa kepada Allah, sekaligus mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>41</sup> Dalam *First World Conference on Muslim Education* yang diadakan di Mekkah pada tahun 1977 telah menghasilkan rumusan yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam, yaitu mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, perasaan, dan indra. Oleh karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, yaitu fisik, mental, intelektual, imajinasi, dan kemampuan berbahasa, baik secara individu maupun kolektif. Selain itu, pendidikan juga mendorong semua aspek ini ke arah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan Islam terletak pada perilaku yang tunduk dengan sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid*,... hal. 104.

<sup>41</sup> Hasan langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hal. 8.

<sup>42</sup> *Ibid*,... hal. 57.

Pendidikan Islam diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk lebih dapat bersikap toleran, terbuka, dan kritis terhadap segala perkembangan zaman.<sup>43</sup> Bentuk konkret tujuan pendidikan Islam untuk menjadikan manusia bertakwa kepada Allah dan dapat mengembangkan rasa kemanusiaan kepada sesamanya.<sup>44</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai pendidikan agama Islam dapat disimpulkan yaitu semua kegiatan atau usaha yang bertujuan untuk menjadikan muslim yang sempurna, atau manusia yang bertakwa, atau manusia yang beriman atau manusia yang beribadah kepada Allah SWT.

Dengan demikian, penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam rangka beribadah kepada Allah SWT sebagaimana kita sebut sebagai insan kamil.

#### c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Karakteristik Pendidikan Agama Islam antara lain, Pendidikan Agama Islam;

---

<sup>43</sup> Sri Minarti, *Ilmu...*, hal. 104.

<sup>44</sup> Nurcholish Madjid, "Pengantar", dalam *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Fajar Dunia, 1999), hal. 104.

- 1) berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun;
- 2) berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam al-Qur'an dan hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber ajaran Islam;
- 3) menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian;
- 4) berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;
- 5) menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;
- 6) substansinya mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
- 7) berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban ) Islam; dan
- 8) dalam beragama, memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.<sup>45</sup>

#### **4. Toleransi Antarumat Beragama**

##### **a. Pengertian Toleransi antarumat beragama**

Toleransi antarumat beragama didasarkan pada cara berfikir menurut prinsip-prinsip hukum Islam yang paling utama, yaitu ayat-

---

<sup>45</sup> Selviyanti Kaawoan, "Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Toleran Pada Warga Sekolah", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo*, Vol. 2 No. 1 (Februari, 2014), hal. 65.

ayat suci Al-Quran dan Hadits shahih yang berkenaan tentang kebebasan memeluk agama.

Konsep Toleransi dalam agama Islam termaktub dalam Al-Qur'an, berdasarkan Q.S Al Baqarah ayat 256 dan Al-Kafirun ayat 1-6, yang menerangkan kebebasan dalam memilih keyakinan.

لا إكراه في الدين قد تبين الرشد من الغي فمن يكفر بالطاغوت ويؤمن بالله فقد استمسك بالعروة الوثقى لا انفصام لها والله سميع عليم (٢٥٦)

Artinya:

*“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*<sup>46</sup>

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣)  
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya:

*Katakanlah: "Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan untukkulah, agamaku."*<sup>47</sup>

Allah menciptakan keragaman pola pikir dan hati pada setiap manusia oleh karena itu, ketika meyakini bahwa Allah memang

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al Hidayah Al-Qur'an Tafsir*, (Jakarta: penerbit Kalim, 2011), hal. 43.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 604.

menciptakan keragaman dimuka bumi ini, maka kita tidak boleh memaksakan kehendak kita kepada orang lain.

Hablun min an-Nas merupakan hubungan manusia dengan manusia yang lain dan saling membutuhkan. Pada hubungan ini tidak hanya terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku kepada orang yang tidak seagama, yaitu dalam bentuk kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.

Jadi dalam agama Islam toleransi antarumat beragama berlaku dalam bentuk kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum, atau wilayah sosial.

b. Prinsip Toleransi

Islam memiliki prinsip dan ketentuan tersendiri, yang harus dipegang teguh oleh muslimin di dalam bertoleransi.

Pertama, toleransi Islam tersebut terbatas dan fokus padamasalah hubungan sosial kemasyarakatan yang dibangun atas dasar kasih sayang dan persaudaraan kemanusiaan, sejauh tidak bertentangan dan atau tidak melanggar ketentuan teologis Islami.

Kedua, toleransi Islam di wilayah agama hanya sebatas membiarkan dan memberikan suasana kondusif bagi umat lain untuk beribadah menjalankan ajaran agamanya. Bukan akhlak Islam menghalangi umat lain agama untuk beribadah menurut keyakinan



dan tata cara agamanya, apa lagi memaksa umat lain berkonversi kepada Islam.

Ketiga, di dalam bertoleransi kemurnian akidah dan syariah wajib dipelihara. Maka Islam sangat melarang toleransi yang kebablasan, yakni perilaku toleransi yang bersifat kompromistis yang bernuansa sinkretis.<sup>48</sup>

Jadi toleransi harus dilaksanakan, tetapi kemurnian akidah tauhidiah dan syariah islamiah wajib dipertahankan. Bertoleransi dan menghormati eksistensi sebuah agama, tidak boleh dalam tindakan kesediaan mengikuti sebagian ajaran teologi atau sebagian ibadah agama tersebut. Mencampuradukkan satu agama dengan agama lainnya adalah perilaku kompromis-sinkretis, bukan toleransi antar umat beragama.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Peneliti bertumpu pada studi pustaka (Library research), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Mengumpulkan datanya yaitu dengan cara membaca, memahami, menelaah dan menganalisis buku-buku atau tulisan-tulisan baik dari majalah, surat kabar, mengakses situs-situs internet,

---

<sup>48</sup> Suryan A. Jamrah, "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau*, Vol. 23 No. 2 (Juli-Desember, 2015), hal. 192.

maupun dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

Bentuk penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mengungkap masalah-masalah yang sesuai dengan peristiwa atau kenyataan yang ada. Sehingga penekankannya adalah memberikan gambaran secara obyektif mengenai keadaan sebenarnya dari obyek yang akan diteliti atau dikaji<sup>49</sup>. Dalam hal ini peneliti mengkaji kandungan nilai-nilai toleransi antarumat beragama dalam Film Tanda Tanya.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Analysis* ( Analisis Isi) atau analisis dokumen, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan. Analisis isi film difokuskan pada *linguistic* (bahasa/dialog para tokoh) untuk menandai pesan yang disampaikan, yaitu mencari makna dari dialog-dialog para tokoh yang terdapat dalam film. Menurut Holsti, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.<sup>50</sup>

Jadi, tugas analisis isi tak lain untuk mengungkapkan makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra. Dengan menggunakan analisis

---

<sup>49</sup> Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1993), hal. 31.

<sup>50</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011). hal. 15.

isi, berangkat dari aksioma bahwa penulis karya sastra ingin menyampaikan pesan secara tersembunyi kepada pemirsa, pesan itu merupakan isi (makna) yang harus dianalisis.<sup>51</sup>

Peneliti menggunakan analisis isi untuk mengungkapkan kandungan nilai-nilai toleransi antarumat beragama dalam Film Tanda Tanya dan mengungkapkan makna simbolik yang tersamar.

### **3. Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **a. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah Film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo. Film ini adalah film layar lebar yang diproduksi berdasarkan pengalaman Bramantyo sebagai seorang anak ras campuran dan fokus pada hubungan antar agama di Indonesia, sebuah negara di mana konflik agama menjadi hal yang umum.

#### **b. Obyek Penelitian**

Adapun Obyek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam Film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo dilihat dari perspektif Pendidikan Agama Islam.

### **4. Jenis Sumber Data**

Adapun dalam penelitian ini peneliti membagi data-data menjadi dua, yaitu:

---

<sup>51</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), hal. 160.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang memberikan data langsung dari sumber utamanya.<sup>52</sup>

Adapun data primer yang digunakan adalah DVD Film Tanda Tanya.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain.<sup>53</sup> Merupakan sumber data yang akan melengkapi pada isi dan materi karya-karyanya.

Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari website, artikel, jurnal, dan buku. Antara lain buku Berislam Secara Toleran karya Irwan Masduqi, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam karya Ahmad Tafsir, dan Film Sebagai Media Belajar karya Teguh Trianto.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Studi Dokumentasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Studi Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225.

<sup>53</sup> Hariwijaya & Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi & Tesis*, (Yogyakarta: Siklus, 2004), hal. 50.

pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.<sup>54</sup>

Menurut Moleong, dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini digunakan dokumen untuk mencari data antara lain melalui beberapa arsip, jurnal, artikel, dan buku.

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang dikemukakan dalam buku Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif. Adapun alur kegiatan yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu :

### a. Mereduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data

---

<sup>54</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 143.

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 216.

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis saat pengumpulan data.<sup>56</sup>

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.<sup>57</sup>

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo.

Data ini adalah hasil peneliti yang didapatkan dari studi dokumentasi, lalu Peneliti kumpulkan atau diorganisasikan kemudian peneliti reduksi dan diambil yang dibutuhkan saja.

b. Mendisplay data

Setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya yaitu mendisplay data. Mendisplay data adalah menyajikan, menyusun, dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola hubungan yang saling berkaitan, sehingga mudah untuk dipahami.<sup>58</sup> Yaitu dengan menganalisis skenario Film Tanda Tanya yang berkaitan dengan toleransi antarumat beragama.

---

<sup>56</sup> Matthew B. Miles, & Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerkemah Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2009), hal. 16.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 247.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 249.

c. Menarik kesimpulan

Tahap akhir setelah mereduksi dan mendisplay data, maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Dengan adanya tahap kesimpulan dan verifikasi dapat digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Atau tidak menjawab tetapi menjadi penemuan baru yang tidak sesuai dengan rumusan masalah yang telah ada sejak awal, karena pada penelitian kualitatif, rumusan masalahnya masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penulis meneliti obyek.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, literasi, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, peneliti menuangkan hasil penelitiannya dalam

empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I skripsi ini berisi gambaran umum Penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika Penelitian.

BAB II berisi tentang gambaran umum Film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo, meliputi sinopsis, pemeran, karakter tokoh, alur, profil Hanung Bramantyo selaku sutradara Film Tanda Tanya.

BAB III yang berisi tentang hasil penelitian, yaitu analisis Film Tanda Tanya, membahas mengenai Nilai-Nilai Toleransi Dalam Film Tanda Tanya Perspektif Pendidikan Agama Islam.

BAB IV memuat kesimpulan dari isi Penelitian skripsi, saran-saran, dan kata penutup.

Sedangkan bagian akhir dari skripsi adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai toleransi antarumat beragama dalam film Tanda Tanya dan relevansinya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Nilai-nilai toleransi antarumat beragama dalam film Tanda Tanya
  - a. Inklusif
  - b. Menghormati keyakinan orang lain
  - c. Saling mengerti
  - d. Tolong menolong
2. Relevansi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam antara lain untuk membentuk

- a. Akhlak yang baik dan budi pekerti (yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, berakhlak mulia)
- b. Toleran
- c. Terbuka
- d. Kritis terhadap segala perkembangan zaman.

Adegan-adegan dalam Film Tanda Tanya menunjukkan kegiatan atau usaha yang bertujuan untuk menjadikan muslim yang sempurna, atau manusia yang bertakwa, atau manusia yang beriman atau manusia yang beribadah kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan akhir pendidikan Islam terletak pada perilaku yang tunduk dengan sempurna kepada Allah Swt. Jadi nilai-nilai toleransi dalam film Tanda Tanya relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam.

## **B. Saran**

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang tentang nilai-nilai toleransi antarumat beragama dalam film Tanda Tanya dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Film Tanda Tanya merupakan upaya yang elegan untuk mempromosikan Islam moderat dan mengungkapkan isu-isu sensitif di negara ini dalam cara yang santai.
2. Tujuan film Tanda Tanya memang bagus untuk menciptakan kerukunan antarumat beragama tetapi adegan yang ditunjukkan terlalu berlebihan padahal toleransi itu cukup dengan menghormati orang lain. Contohnya, orang Islam memerankan tokoh Yesus dalam drama di Gereja, hal tersebut seperti melecehkan agama tertentu.
3. Seharusnya adegan toleransi film Tanda Tanya ini masuk kedalam ranah sosiologis saja bukan ranah teologis.

4. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa menggunakan media film agar pembelajaran lebih menarik, kreatif dan inovatif.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, karena dengan limpahan kasih sayang, rahmat, taufik dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film Tanda Tanya dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam” dengan lancar tanpa ada halangan.

Penulis menyadari bahwa manusia tempat salah dan lupa, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karenanya, saran dan kritik yang membangun dari pembaca mengenai penyusunan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati seraya menghambakan diri pada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa terutama untuk dunia pendidikan.

Amin Ya Rabbal Aalamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar, Said Agil Husin, *Fikh Hubungan Antar Agama*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Ardianto, Elvinaro & Bambang Q-Anees, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al Hidayah Al-Qur'an Tafsir*, Jakarta: penerbit Kalim, 2011.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Dradjat, Zakiah, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Effendy, Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1993.
- Hariwijaya & Bisri M. Djaelani, *Panduan Menyusun Skripsi & Tesis*, Yogyakarta: Siklus, 2004.
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979.
- Herdiansyah, Haris, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Iswandiono, Rendi, Nilai-Nilai Toleransi dalam Film Jodhaa Akbar Karya Ronnie Screwvala dan Ashutosh Gowariker, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.

- Jamrah, Suryan A. "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan*, Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, 2015.
- Kaawoan, Selviyanti, "Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Toleran Pada Warga Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2014.
- Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Madjid, Nurcholish, "Pengantar", dalam *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Fajar Dunia, 1999.
- Masduqi, Irwan, *BerIslam Secara Toleran*, Bandung: Penerbit Mizan, 2011.
- Miles, Matthew B. & Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2009.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah", dalam *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Kudus*, Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember, 2014), hal. 13.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rosdakarya, 2004.
- Naim, Ngainun, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Nata, Abuddin, *Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Pratama, Akhid Nur Kholis, Nilai-Nilai Toleransi Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Purwadarminta, W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Qaramaliki, Muhammad Hasan Qardran, *Al-Qur'an dan Pluralisme Agama*, Jakarta: Sadra International Institute, 2011.

- Rahmat, Jalaluddin, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2004.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Tahun 1945*, pasal 28E ayat I.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, bab I, pasal 1.
- Salim, Peter Salim & Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Shadily, Hassan (Ed.), *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1991.
- Sjachriyanto, Wawan, *Qur'an Player*, 2005.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sumbulah, Umi & Nurjanah, *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*, Malang, UIN-Maliki Press, 2013.
- Supriyati, Puji, Konsep Pluralitas Agama Menurut KH. Abdurrahman Wahid: Perspektif Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994.
- Thoha, HM. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Trianto, Teguh, *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Wardoyo, Vicky Khoirunisa, Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film “99 Cahaya Di Langit Eropa”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1981.

Internet:

[http://eprints.walisongo.ac.id/425/8/081211068\\_Bab3.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/425/8/081211068_Bab3.pdf), Diakses pada 30 Maret 2017 pukul 21.30

[http://eprints.walisongo.ac.id/425/8/081211068\\_Lampiran.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/425/8/081211068_Lampiran.pdf), Diakses pada 30 Maret 2017 pukul 21.30

[https://id.wikipedia.org/wiki/%3F\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/%3F_(film)) ) Diakses pada 17 Februari 2017 pukul 20.00.

Naharuddin, <http://naharuddin10.blogspot.co.id/2015/02/bentuk-sikap-inklusif-dan-bentuk-sikap.html>

Paduarsana, "*Toleransi dalam Agama Hindu*"

<http://paduarsana.wordpress.com/2012/05/23/toleransi-dalam-agama-hindu/> (Diakses tanggal 11 Juni 2017 pukul 20.30).

Stanley R. Rambitan, "*Pluralisme dan Toleransi Beragama dalam Pandangan Kristen*," <http://stanleyrambitan.blogspot.com/2011/07/pluralitastoleransi-kristen.html>.(Diakses tanggal 11 Juni 2017 pukul 20.30).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://ftrk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**


Nama Mahasiswa : Ina Agustina  
Nomor Induk : 13410164  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM  
FILM ? " TANDA TANYA" PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 31 Maret 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 31 Maret 2017

Moderator


  
Drs. Nur Hamidi, MA.  
NIP. 19560812 198103 1 004

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Ina Agustina  
NIM : 13410164  
Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, MA  
Judul : NILAI-NILAI TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA  
DALAM FILM TANDA TANYA DAN RELEVANSINYA  
DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis	23 Maret 2017	I	Konsultasi Proposal	
2.	Jumat	31 Maret 2017	II	Seminar Proposal	
3.	Kamis	4 Mei 2017	III	Revisi BAB I	
4.	Senin	17 Juli 2017	IV	Revisi BAB I-BAB IV	
5.	Rabu	16 Agustus 2017	V	Revisi BAB II dan BAB III	
6.	Senin	28 Agustus 2017	VI	Revisi BAB II	
7.	Selasa	5 September 2017	VII	Revisi BAB IV	
8.	Jumat	8 September 2017	VIII	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 8 september 2017  
Pembimbing

  
Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

# SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

**Nama** : INA AGUSTINA  
**NIM** : 13410164  
**Jurusan/Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Nama DPL** : Dr. H. Suwadi, M.Pd., M.Ag.

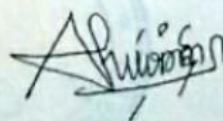
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

**94.25 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,



**Adhi Setiawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [fk@uin-suka.ac.id](mailto:fk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

## Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

**Nama** : INA AGUSTINA  
**NIM** : 13410164  
**Jurusan/Pogram Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMP N 3 Kalasan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Hamidi, MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai **97.75 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.155/12/2016

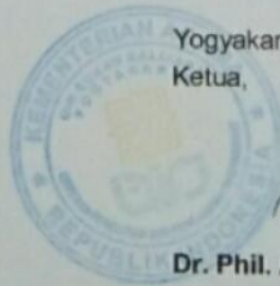
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Ina Agustina  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Temanggung, 17 Agustus 1993  
Nomor Induk Mahasiswa : 13410164  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Sepat, Ngoro-oro  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,95 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.6.10/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ina Agustina :

تاريخ الميلاد : ١٧ أغسطس ١٩٩٣

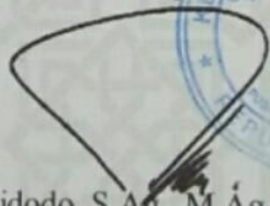
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ سبتمبر ٢٠١٧، وحصلت  
على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكارتا، ٢٦ سبتمبر ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠.٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.24.367/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **INA AGUSTINA**  
Date of Birth : **August 17, 1993**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 20, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	46
<b>Total Score</b>	<b>440</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 20, 2016

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ina Agustina  
NIM : 13410164  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 7 Juni 2016  
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D

NIP. 19770103 200501 1 003





UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Kartu Tanda Mahasiswa



**INA AGUSTINA**  
13410164  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Masa berlaku:  
2013 s.d 2020




**Visi**  
Bergigi dan terkemuka dalam peraduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan tinggi peradaban.

1. Kartu harus dibawa pada saat belajar dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Cara Validasi: Tempel • Ketuk • Ketuk • Ketuk • Ketuk • Ketuk • Ketuk • Ketuk • Ketuk • Ketuk





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id)



NIM : 13410164 TA : 2017/2018 PRODI : Pendidikan Agama Islam  
NAMA : INA AGUSTINA SMT : SEMESTER GANJIL NAMA DPA : Yuli Kuswandari, S.Pd

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	K/s	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi	6	A	MIN 15:00-16:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Mahasiswa  
*Yuli*

INA AGUSTINA  
NIM: 13410164



Yogyakarta, 18/08/2017  
Dosen Penasihat Akademik

Yuli Kuswandari, S.Pd  
NIP: 19740725 200604 2 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : INA AGUSTINA  
NIM : 13410164  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

Wakil Rektor

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001

UIN

# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

INA AGUSTIHA

sebagai :

**PESERTA**

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Kampus UIN Sunan Kalijaga**

**21-23 Agustus 2013**

**Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013**

Mengetahui,  
Wakil Rektor I  
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan


Presiden DEWA UIN Sunan Kalijaga


Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A  
Ketua Sekretaris



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Ina Agustina  
Tempat/Tanggal Lahir : Temanggung, 17 Agustus 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Sekarang : Jalan Tri Dharma G K 4/783 RT 76 RW 18 Gendeng,  
Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondo Kusuman,  
Kabupaten Yogyakarta  
Alamat Asal : Kenangkan RT 08 RW 01 Watukumpul Parakan  
Temanggung  
No. HP : 085702704007  
Alamat Email : [agustinne17@gmail.com](mailto:agustinne17@gmail.com)  
Nama Orang Tua : a. Ayah : Asroni  
b. Ibu : Sariyah

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

### Riwayat Pendidikan Formal:

1. TK Amanah (2000-2001)
2. SD N Watukumpul (2001-2006)
3. SMP N 1 Parakan (2006-2009)
4. SMA N 1 Parakan (2009-2012)
5. UIN Sunan Kalijaga (2013-2017)

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat digunakan semestinya.

Yogyakarta, 8 September 2017  
Penulis



Ina Agustina  
NIM.13410164